

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MI DAARUL AITAM PALEMBANG**

Tri Juliyanti¹, Dra Nurlaeli², Amir Hamzah³

¹²³Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹trijuliyanti919@gmail.com. ²nurlaeli_uin@radenfatah.ac.id,

³amirhamzah_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the implementation of the Snowball Throwing learning model on students' learning interest in the Akidah Akhlak subject for fourth grade students at MI Daarul Aitam Palembang. The research method used was a quantitative method with an experimental approach. This study employed a pretest and posttest design involving two groups, namely the experimental class and the control class. Data collection techniques were carried out through learning interest questionnaires, observation, and documentation. Data analysis was conducted using statistical tests with the assistance of SPSS 31 software. The results of the study showed that the implementation of the Snowball Throwing learning model had a positive effect on students' learning interest. This can be seen from the increase in the average score of the control class, which was 70.35, and the experimental class, which was 74.48, indicating differences between the control and experimental classes. Students' learning interest increased after being given treatment compared to before the treatment. This learning model was able to improve students' enjoyment, motivation, interest, and involvement in the learning process. Thus, it can be concluded that the Snowball Throwing learning model has a significant effect on improving students' learning interest in the Akidah Akhlak subject for fourth grade students at MI Daarul Aitam Palembang.

Keywords: Akidah Akhlak, Learning Model, Learning Interest, Snowball Throwing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Daarul Aitam Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain pretest dan posttest dengan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket minat belajar, observasi, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik dengan bantuan program SPSS 31. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata – rata kelas kontrol 70,35 dan kelas eksperimen 74,48 hal ini mengetahui adanya perbedaan kelas kontrol dan eksperimen. Minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan dibandingkan sebelum perlakuan. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan senang, dorongan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

Snowball Throwing berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Daarul Aitam Palembang.

Kata Kunci: Akidah Akhlak, Minat Belajar, Model Pembelajaran, *Snowball Throwing*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Di era pembelajaran abad ke-21, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik yang menunjang pembentukan sikap, karakter, dan keterampilan peserta didik secara utuh. Oleh karena itu, pembelajaran yang bermakna harus mampu menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, salah satunya melalui peningkatan minat belajar.

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Slameto, "Minat belajar merupakan kecenderungan siswa untuk memperhatikan pelajaran serta adanya rasa senang dan ketertarikan terhadap kegiatan belajar sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam

proses pembelajaran" (Slameto 2010). Selain itu, Sardiman menjelaskan bahwa minat belajar berkaitan erat dengan perhatian dan kemauan. Jika seseorang memiliki minat terhadap suatu pelajaran, maka ia akan dengan senang hati dan penuh kesadaran melakukan kegiatan belajar (Sardiman 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Hurlock mengemukakan bahwa "minat belajar timbul karena adanya daya tarik dari objek atau kegiatan yang dipelajari, sehingga seseorang terdorong untuk berpartisipasi aktif dan memperoleh kepuasan dari kegiatan tersebut" (Hurlock 2015). Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa minat belajar merupakan dorongan batin yang timbul karena adanya ketertarikan dan perhatian terhadap suatu kegiatan belajar. Minat ini menumbuhkan semangat, partisipasi aktif, dan kesadaran diri dalam mengikuti pembelajaran, sehingga sangat berperan dalam keberhasilan proses belajar siswa.

Salah satu mata pelajaran penting di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

adalah Akidah Akhlak, yang bertujuan membentuk keimanan dan karakter peserta didik sejak usia dini. Menurut Hidayat dan Abdillah, Akidah Akhlak adalah pembelajaran yang bertujuan menanamkan keyakinan yang benar kepada Allah SWT dan membimbing peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral Islam dalam kehidupan sehari-hari (Sudrajat 2017). Akhmad Sudrajat menjelaskan bahwa Akidah Akhlak merupakan upaya sistematis untuk menanamkan keimanan yang kokoh serta membentuk karakter mulia (akhlaqul karimah) melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengamalan nilai-nilai agama (Hidayat and Abdillah 2019). Berdasarkan pandangan tersebut, penulis menilai bahwa Akidah Akhlak merupakan fondasi penting bagi peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah dalam membangun kepribadian religius. Melalui pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, Akidah Akhlak dapat membantu siswa memahami, meyakini, dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh, baik dalam aspek keyakinan (akidah) maupun perilaku (akhlak).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada

tanggal 13–15 Agustus 2025 di kelas IV A dan IV B MI Daarul Aitam Palembang, ditemukan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih tergolong rendah. Jumlah keseluruhan siswa dari kedua kelas yaitu 23 siswa, terdiri dari 12 siswa kelas IV A dan 11 siswa kelas IV B. Dari jumlah tersebut, terdapat 15 siswa atau sekitar 65% yang menunjukkan minat belajar rendah selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi, siswa sering berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung, serta kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Selain itu, hanya sekitar 8 siswa atau 35% yang terlihat aktif mengikuti diskusi dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menghidupkan suasana belajar dan membangkitkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang potensial untuk diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Model ini melibatkan siswa dalam aktivitas kelompok dengan cara

membuat dan saling melemparkan pertanyaan dalam bentuk gulungan kertas (seperti bola salju), yang kemudian dibahas secara bersama-sama. Strategi ini menciptakan pembelajaran yang komunikatif, menyenangkan, dan partisipatif.

Menurut Fathurrohman, “Model *Snowball Throwing* mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan menghargai pendapat orang lain dalam suasana yang menyenangkan” (Fathurrohman 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Yahya, Vernando, dan Herna menunjukkan bahwa “Model pembelajaran *Snowball Throwing* efektif meningkatkan minat dan hasil belajar siswa karena melibatkan interaksi sosial, kegiatan fisik, dan diskusi aktif di kelas” (Yahya, Vernando, and Herna 2022). Demikian pula, Herlina, Widodo, dan Tardiyansah menemukan adanya hubungan positif yang kuat antara penggunaan model *Snowball Throwing* dengan peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 6 Bandar Lampung (Herlina, Widodo, and Tardiyansah 2025).

Hasil penelitian-penelitian tersebut memperkuat pandangan penulis bahwa diperlukan bukti empiris baru tentang pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Daarul Aitam Palembang, dengan menggunakan instrumen angket untuk mengukur indikator perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, model ini juga sejalan dengan karakteristik anak usia dasar yang cenderung aktif, menyukai kegiatan fisik, dan belajar melalui interaksi sosial.

Namun, efektivitas model pembelajaran tidak cukup didasarkan pada asumsi atau pengalaman praktis semata. Diperlukan penelitian empiris untuk menguji secara objektif pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap minat belajar siswa. Pendekatan kuantitatif, khususnya desain True Experimental Design, dipilih dalam penelitian ini karena mampu membandingkan dua kondisi berbeda (kelas eksperimen dan kelas kontrol) secara terukur dan valid. Instrumen angket digunakan untuk mengukur minat belajar siswa melalui indikator seperti perhatian,

ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Pertama, fokus penelitian ini terletak pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yang selama ini masih jarang dikaji dalam konteks penerapan model *Snowball Throwing*. Kedua, penelitian ini tidak hanya menilai hasil belajar secara kognitif, tetapi juga menekankan pada peningkatan minat belajar, yang merupakan aspek afektif penting dalam pembentukan karakter Islami siswa. Ketiga, model pembelajaran yang digunakan dinilai sangat sesuai dengan karakteristik siswa madrasah ibtidaiyah yang aktif, senang bergerak, dan menyukai pembelajaran yang bersifat permainan serta kolaboratif. Keempat, secara metodologis, penelitian ini menggunakan desain eksperimen yang kuat, sehingga hasilnya memiliki validitas tinggi dan dapat menjadi acuan praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar atau madrasah.

Dengan mempertimbangkan pentingnya minat belajar dalam menunjang keberhasilan pendidikan

serta perlunya model pembelajaran yang adaptif dan menyenangkan, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat belajar siswa kelas IV pada pelajaran Akidah Akhlak di MI Daarul Aitam Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang kontekstual dan relevan dengan karakteristik siswa madrasah ibtidaiyah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan dilaksanakan di MI Daarul Aitam Palembang, Jl. Jaya Indah Lr. Rukun, Kecamatan Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12–26 Januari 2026. Desain yang digunakan adalah *True Experimental Design* dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*, yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV MI Daarul Aitam Palembang yang

berjumlah 69 siswa, sedangkan sampel terdiri atas kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV C sebagai kelas kontrol. Data penelitian berupa data kuantitatif yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui angket minat belajar, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur minat belajar siswa, sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Instrumen angket terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, dan daya pembeda butir menggunakan bantuan SPSS 31. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 31 melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan *Independent Samples t-Test*. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan data minat belajar siswa pada kelas eksperimen, diperoleh data dari 23 siswa yang mengikuti pembelajaran

menggunakan model *Snowball Throwing*. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai minat belajar terendah yang diperoleh siswa adalah 66, sedangkan nilai tertinggi adalah 84. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 74,48 dengan standar deviasi sebesar 4,368. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan gambaran umum minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing*. Selisih antara nilai terendah dan tertinggi menunjukkan adanya perbedaan skor minat belajar yang diperoleh masing-masing siswa.

Tabel 1 Statistik Minat Belajar Kelas Eksperimen

N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
23	66	84	74,48	4,368

Berdasarkan Tabel 1, nilai minat belajar siswa kelas eksperimen berada pada rentang 66 sampai 84, dengan rata-rata 74,48. Nilai standar deviasi sebesar 4,368 menunjukkan adanya variasi skor antar siswa. Rata-rata tersebut menjadi gambaran tingkat minat belajar siswa setelah memperoleh pembelajaran dengan model *Snowball Throwing*. Selanjutnya, skor tersebut

dikelompokkan menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 2 Batas Skor Minat Belajar Kelas Eksperimen

Klasifikasi	Rumus	Batas Skor
Tinggi	$M + 1 \text{ SD ke atas}$	79 ke atas
Sedang	$M - 1 \text{ SD s.d. } M + 1 \text{ SD}$	70–78
Rendah	$M - 1 \text{ SD ke bawah}$	69 ke bawah

Tabel 2, menunjukkan pembagian skor yang digunakan untuk menentukan kategori minat belajar siswa kelas eksperimen. Siswa dengan skor 79 ke atas masuk kategori tinggi, skor 70–78 masuk kategori sedang, sedangkan skor 69 ke bawah masuk kategori rendah. Pembagian ini digunakan untuk melihat jumlah siswa pada masing-masing tingkat minat belajar setelah mengikuti pembelajaran.

Tabel 3 Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	80 ke atas	3	13%
2	Sedang	70–79	17	74%
3	Rendah	69 ke bawah	3	13%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan Tabel 3, terdapat 3 siswa atau 13% yang berada pada kategori tinggi, 17 siswa atau 74% pada kategori sedang, dan 3 siswa atau 13% pada kategori rendah. Kategori sedang menjadi kelompok

terbesar dengan 17 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas eksperimen berada pada tingkat minat belajar sedang setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Snowball Throwing*.

Data minat belajar kelas kontrol diperoleh dari 23 siswa kelas IV C setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model konvensional. Data tersebut kemudian diolah untuk memperoleh gambaran nilai minat belajar siswa.

Tabel 4 Statistik Minat Belajar Kelas Kontrol

N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
23	62	80	70,35	5,597

Berdasarkan Tabel 4, nilai minat belajar kelas kontrol berada pada rentang 62 sampai 80 dengan nilai rata-rata 70,35. Standar deviasi sebesar 5,597 menunjukkan adanya penyebaran skor minat belajar antar siswa. Nilai rata-rata kelas kontrol kemudian dibandingkan dengan kelas eksperimen untuk melihat perbedaan minat belajar antara kedua kelompok.

Tabel 5 Batas Skor Minat Belajar Kelas Kontrol

Klasifikasi	Rumus	Hasil
Tinggi	$M + 1 \text{ SD}$	79,19
Sedang	$M - 1 \text{ SD s.d. } M + 1 \text{ SD}$	70–78
Rendah	$M - 1 \text{ SD}$	69,85

Berdasarkan Tabel 5, skor minat belajar kelas kontrol dikelompokkan menjadi tiga kategori. Kategori tinggi dimulai dari skor 79 ke atas, kategori sedang berada pada rentang 70–78, sedangkan kategori rendah berada di bawah batas tersebut. Pengelompokan ini digunakan untuk mengetahui penyebaran minat belajar siswa pada kelas kontrol.

Tabel 6 Batas Skor Minat Belajar Kelas Kontrol

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	79 ke atas	6	26%
2	Sedang	65–75	13	57%
3	Rendah	64 ke bawah	4	17%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan Tabel 6, sebanyak 6 siswa atau 26% berada pada kategori tinggi, 13 siswa atau 57% berada pada kategori sedang, dan 4 siswa atau 17% berada pada kategori rendah. Kategori sedang merupakan kategori dengan jumlah siswa terbanyak. Jika dibandingkan dengan kelas eksperimen, persentase siswa pada kategori sedang lebih rendah, sedangkan kategori rendah lebih tinggi.

Setelah hasil masing-masing kelas diketahui, dilakukan perbandingan untuk melihat

perbedaan penyebaran kategori minat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 7 Batas Skor Minat Belajar Kelas Kontrol

No. Kategori	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1 Tinggi	13%	26%
2 Sedang	74%	57%
3 Rendah	13%	17%
Jumlah	100%	100%

Berdasarkan Tabel 7, kategori sedang merupakan kategori yang paling banyak pada kedua kelompok, dengan persentase 74% pada kelas eksperimen dan 57% pada kelas kontrol. Kategori rendah pada kelas eksperimen sebesar 13%, sedangkan kelas kontrol sebesar 17%. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 74,48 juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 70,35. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil minat belajar antara kedua kelompok yang selanjutnya diuji secara statistik untuk mengetahui signifikansinya.

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir angket dapat digunakan untuk mengukur minat belajar siswa. Pengujian dilakukan terhadap 20 butir pernyataan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel sebesar 0,413.

Tabel 8 Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Minat Belajar

No	Item	r hitung	r tabel	Ket
1	Pernyataan 1	0,966	0,413	Valid
2	Pernyataan 2	0,855	0,413	Valid
3	Pernyataan 3	0,827	0,413	Valid
4	Pernyataan 4	0,934	0,413	Valid
5	Pernyataan 5	0,787	0,413	Valid
6	Pernyataan 6	0,885	0,413	Valid
7	Pernyataan 7	0,796	0,413	Valid
8	Pernyataan 8	0,909	0,413	Valid
9	Pernyataan 9	0,868	0,413	Valid
10	Pernyataan 10	0,880	0,413	Valid
11	Pernyataan 11	0,812	0,413	Valid
12	Pernyataan 12	0,894	0,413	Valid
13	Pernyataan 13	0,879	0,413	Valid
14	Pernyataan 14	0,849	0,413	Valid
15	Pernyataan 15	0,868	0,413	Valid
16	Pernyataan 16	0,906	0,413	Valid
17	Pernyataan 17	0,925	0,413	Valid
18	Pernyataan 18	0,913	0,413	Valid
19	Pernyataan 19	0,945	0,413	Valid
20	Pernyataan 20	0,921	0,413	Valid

Berdasarkan Tabel 8, seluruh 20 butir pernyataan memiliki r hitung lebih besar daripada r tabel 0,413. Nilai r hitung terendah sebesar 0,787 pada pernyataan 5, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,966 pada pernyataan 1. Karena seluruh butir

memenuhi nilai yang dipersyaratkan, semua pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur minat belajar siswa.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen angket. Pengujian dilakukan terhadap 20 butir pernyataan menggunakan Cronbach's Alpha.

Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,985	20

Berdasarkan Tabel 9, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,985 untuk 20 butir pernyataan. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Artinya, butir pernyataan dalam angket memiliki konsistensi yang baik dan dapat digunakan sebagai alat ukur minat belajar siswa.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal. Pengujian menggunakan SPSS 31 dengan melihat nilai signifikansi. Data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 10 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmo	Shapiro				
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest Kontrol	0,159	23	0,136	0,941	23	0,185
Posttest Eksperimen	0,117	23	0,200*	0,949	23	0,283
3	0,095	23	0,200*	0,989	23	0,993
4	0,074	23	0,200*	0,995	23	1,000

Berdasarkan Tabel 10, nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada posttest kelas kontrol sebesar 0,185 dan kelas eksperimen sebesar 0,283. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data posttest kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya syarat normalitas, data dapat dilanjutkan ke pengujian statistik berikutnya.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data pada kelompok eksperimen dan kontrol memiliki kesamaan. Pengujian dilakukan menggunakan *Levene's Test*.

Tabel 11 Hasil Uji Homogenitas

Uji	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2,990	1	44	0,091
Based on Median	2,339	1	44	0,133

Based on Median with adjusted df	2,339	1	42,832	0,134
Based on trimmed mean	2,973	1	44	0,092

Berdasarkan Tabel 11, nilai signifikansi pada *Based on Mean* sebesar 0,091. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga varians data kedua kelompok dinyatakan homogen. Hasil ini menunjukkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi syarat untuk dilakukan uji perbedaan menggunakan *Independent Samples t-Test*.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat belajar siswa. Pengujian menggunakan *Independent Samples t-Test* dengan bantuan SPSS 31.

Gambar 1 Tabel Hasil Uji Independent Samples t-Test

Independent Samples Test										
				Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
				t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference		
		f	Sig						Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	3,642	0,063	-14,593	44	0	-30,435	2,086	-34,638	-26,231
	Equal variances not assumed			-14,593	38,607	0	-30,435	2,086	-34,655	-26,215

Berdasarkan Gambar 1, di tabel ini nilai signifikansi *Levene's Test* sebesar $0,063 > 0,05$ sehingga digunakan baris *Equal variances assumed*. Pada baris tersebut diperoleh nilai *t* sebesar $-14,593$, *df* sebesar 44 , dan *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000$. Karena nilai *Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Daarul Aitam Palembang.

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Daarul Aitam Palembang. Penelitian dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV C sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran

Snowball Throwing, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah dan tanya jawab. Untuk mengetahui pengaruh tersebut, digunakan instrumen angket minat belajar siswa yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data deskriptif, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar $74,48$ dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 66 , sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar $70,35$ dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 62 . Perbedaan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* memberikan hasil minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang membuat siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar.

Menurut Slameto, minat belajar merupakan kecenderungan siswa untuk memperhatikan dan terlibat dalam kegiatan belajar karena adanya

rasa senang terhadap kegiatan tersebut (Slameto 2010). Dalam penerapan *Snowball Throwing*, siswa terlibat dalam kegiatan membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan berinteraksi dengan teman. Kegiatan tersebut dapat membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi sosial, kerja sama, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Model *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan bertukar pertanyaan. Melalui kegiatan tersebut, siswa lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif.

Hamdani menjelaskan bahwa model *Snowball Throwing* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat (Hamdani 2019). Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan selama penelitian, di mana siswa kelas eksperimen terlihat lebih aktif dan antusias dalam

mengikuti pembelajaran. Siswa juga lebih berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari teman kelompoknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa (M. Sardiman 2018). Dalam penerapan *Snowball Throwing*, siswa mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif melalui diskusi dan tanya jawab. Kegiatan tersebut membuat suasana pembelajaran lebih hidup sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.

Menurut Melvin L. Silberman, pembelajaran aktif memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa (Silberman 2017). Model *Snowball Throwing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif melalui kegiatan diskusi kelompok dan pertukaran pertanyaan. Dengan kegiatan tersebut, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara langsung

dan lebih tertarik terhadap materi yang dipelajari.

Selanjutnya, Rusman menyatakan bahwa model pembelajaran yang aktif dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Rusman 2020). Model *Snowball Throwing* menuntut siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan belajar. Siswa terlibat dalam membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif.

Selain itu, Muhammad Afandi menjelaskan bahwa model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan minat belajar siswa serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Afandi, Chamalah, and Wardani 2016). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, di mana siswa kelas eksperimen terlihat lebih bersemangat dan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil uji *Independent Samples t-Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Daarul Aitam Palembang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam diskusi, membuat dan menjawab pertanyaan, serta berinteraksi dengan teman membuat siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 74,48 yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 70,35 serta hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran

Akidah Akhlak di MI Daarul Aitam Palembang, dapat disimpulkan bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing*, minat belajar siswa masih tergolong rendah. Setelah diterapkan, minat belajar siswa mengalami peningkatan yang terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 74,48, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 70,35. Hasil uji *Independent Samples t-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Daarul Aitam Palembang.

Guru disarankan menggunakan model *Snowball Throwing* sebagai salah satu alternatif pembelajaran Akidah Akhlak dengan mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai karakteristik siswa. Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, berdiskusi, bertukar pendapat, serta meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan semangat belajar. Sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap

penggunaan model pembelajaran inovatif melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta mendorong guru mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian serupa dengan memperluas variabel atau cakupan penelitian, seperti hasil belajar, keterampilan sosial, atau motivasi belajar pada mata pelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. 2016. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Fathurrohman, Pupuh. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herlina, Meri, Sugeng Widodo, and Renal Tardiyansah. 2025. "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*." *Geoedusains: Jurnal Pendidikan Geografi* 5(2):76.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. 2019.

- Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori Dan Aplikasinya)*. Jakarta: LPPI.
- Hurlock, Elizabeth B. 2015. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Rusman. 2020. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2018. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, M. 2018. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silberman, Melvin L. 2017. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Slameto. 2010. *Belajar: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, Akhmad. 2017. *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yahya, Arman, Citro Leo Vernando, and Herna. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 5 Tobadak." *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika* 3(1):54.
-